

## MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DAN PORTOFOLIO

Nahdhia Fallah Putri Hamzah<sup>1</sup>, Sri Inayati<sup>2</sup>, Hidayani Syam<sup>3</sup>

[nahdhiafallahph@gmail.com](mailto:nahdhiafallahph@gmail.com)<sup>1</sup>, [inayatisri96@gmail.com](mailto:inayatisri96@gmail.com)<sup>2</sup>, [hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id](mailto:hidayanisyam@iainbukittinggi.ac.id)<sup>3</sup>

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

### Article Info

#### **Article history:**

Published Juni 30, 2025

#### **Kata Kunci:**

Model Pembelajaran, Tematik, Potofoli.

**Keywords:** *Learning Model, Thematic, Portfolio.*

### ABSTRAK

Pendidikan memiliki peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan adaptif terhadap tantangan zaman. Dalam konteks ini, penelitian ini mengkaji dua model pembelajaran yang relevan, yaitu Model Pembelajaran Tematik dan Model Pembelajaran Portofolio. Pembelajaran tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sentral, sehingga membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep secara kontekstual. Prinsip-prinsipnya meliputi penggalan tema, pelaksanaan kolaboratif, dan evaluasi yang melibatkan siswa. Sementara itu, Model Pembelajaran Portofolio berfokus pada dokumentasi proses belajar siswa, memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kemampuan secara mendalam dan reflektif. Proses ini mendorong kolaborasi, partisipasi aktif, dan pembelajaran yang menyenangkan. Meskipun kedua model ini memiliki kelebihan, seperti relevansi dan pengembangan keterampilan holistik, juga terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan, seperti kebutuhan waktu dan usaha yang lebih dalam implementasinya. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih baik tentang kedua model pembelajaran ini serta manfaatnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Hasil penelitian diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan panduan bagi praktisi pendidikan dalam menerapkan metode yang lebih efektif.

### **ABSTRACT**

*Education plays a crucial role in shaping quality, independent, and adaptive human resources to face the challenges of the times. In this context, this research examines two relevant learning models, namely the Thematic Learning Model and the Portfolio Learning Model. Thematic learning integrates various subjects into a central theme, helping students understand the interconnections between concepts contextually. Its principles include theme exploration, collaborative implementation, and student-involved evaluation. Meanwhile, the Portfolio Learning Model focuses on documenting students' learning processes, allowing them to explore their abilities in depth and reflectively. This process encourages collaboration, active participation, and enjoyable learning experiences. Although both models have advantages, such as relevance and the development of holistic skills, there are also drawbacks to consider, such as the increased time and effort required for implementation. This study aims to provide a better understanding of these two learning models and their benefits in enhancing education quality, particularly in the field of Islamic education. The research findings are expected to enrich the body of knowledge and offer guidance for educational practitioners in applying more effective methods.*

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan penting dalam membentuk sumber daya manusia yang berkualitas, mandiri, dan mampu menghadapi tantangan zaman. Dalam era globalisasi dan revolusi industri 5.0 yang penuh dinamika, pendidikan dituntut untuk tidak hanya sekadar mentransfer pengetahuan, tetapi juga menumbuhkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, keterampilan, serta nilai-nilai karakter dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, setiap peserta didik harus diberi kesempatan yang luas untuk berkembang secara optimal dalam tiga ranah utama, yaitu kognitif (pengetahuan), psikomotor (keterampilan), dan afektif (sikap dan nilai). Hal ini selaras dengan Tujuan Pendidikan Nasional sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Tujuan tersebut menegaskan pentingnya pendidikan yang holistik, yang tidak hanya mengejar aspek akademik, melainkan juga pengembangan kepribadian dan karakter yang kuat agar peserta didik dapat menjadi pribadi yang unggul dan adaptif terhadap berbagai tantangan. Untuk mewujudkan pendidikan yang menyeluruh, pendekatan pembelajaran harus berpijak pada empat pilar pendidikan UNESCO, yaitu:

1. Learning to Know (belajar untuk mengetahui), mengembangkan kapasitas intelektual dan dasar-dasar pengetahuan.
2. Learning to Do (belajar untuk melakukan), menerapkan pengetahuan dalam tindakan dan keterampilan nyata.
3. Learning to Be (belajar untuk menjadi), membentuk kepribadian yang utuh, mandiri, dan bertanggung jawab.
4. Learning to Live Together (belajar untuk hidup bersama), menanamkan nilai toleransi, empati, dan kerja sama dalam kehidupan sosial.

Melalui keempat pilar ini, peserta didik diarahkan untuk membentuk kompetensi, yaitu perpaduan antara pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai yang dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan nyata dalam kehidupan. Kompetensi menjadi indikator utama keberhasilan pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk menghadapi era yang serba cepat, kompleks, dan kompetitif.

Dalam mencapai tujuan ini, peran guru menjadi sangat penting dan strategis. Guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga bertanggung jawab dalam merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran secara kreatif dan inovatif. Salah satu aspek penting yang harus diperhatikan oleh guru adalah kemampuan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Setiap peserta didik memiliki latar belakang, gaya belajar, minat, serta tingkat kemampuan yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru dituntut untuk mampu menyesuaikan pendekatan dan strategi pembelajaran agar proses belajar menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna.

Beberapa model pembelajaran yang relevan untuk meningkatkan efektivitas belajar di antaranya adalah model pembelajaran tematik dan model pembelajaran portofolio. Model pembelajaran tematik memungkinkan integrasi antar mata pelajaran dalam satu tema, yang membantu peserta didik memahami keterkaitan antar konsep secara kontekstual dan menyeluruh. Model ini juga mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis, kolaboratif, dan kreatif. Sementara itu, model pembelajaran portofolio berfokus pada dokumentasi proses dan hasil belajar peserta didik dalam bentuk kumpulan karya atau tugas.

Model ini mendorong siswa untuk melakukan refleksi, meningkatkan tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri, serta menilai kemajuan mereka secara mandiri. Dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai, guru tidak hanya meningkatkan hasil belajar peserta didik, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang menghargai keunikan, potensi, dan perkembangan setiap individu. Maka dari itu dengan penelitian kualitatif penulis akan mengkaji tentang Model Pembelajaran Tematik dan Portofolio . Apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik dan portofolio, apa prinsip model pembelajaran tematik dan potofolio, apa karakteristik dari pembelajaran tematik, apa saja langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran portofolio dan apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tematik dan potofolio. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui Apa yang dimaksud dengan pembelajaran tematik dan portofolio, apa prinsip model pembelajaran tematik dan potofolio, apa karakteristik dari pembelajaran tematik, apa saja langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran portofolio dan apa kelebihan dan kekurangan model pembelajaran tematik dan potofolio.. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah untuk menambah khasanah keilmuan pada bidang pendidikan agama Islam terkait dengan menerapkan Model Pembelajaran Tematik dan portofolio.

## **2. METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang dikombinasikan dengan teknik studi pustaka (library research). Pendekatan ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang mendalam mengenai fenomena yang diteliti, dengan mengumpulkan dan menganalisis data dalam bentuk kata-kata, bukan angka. Penelitian kualitatif deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan fenomena secara sistematis, berdasarkan konteks alamiah dan spesifik yang dialami oleh subjek atau objek kajian. Data yang dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian naratif yang mendalam guna memperoleh gambaran yang utuh tentang topik penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, yaitu dengan membaca dan memahami berbagai literatur yang relevan seperti buku, jurnal ilmiah, artikel penelitian sebelumnya, dan sumber tertulis lainnya. Literatur yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis secara kritis dan mendalam untuk membangun argumen, memperkuat proposisi, dan mendukung pembahasan dalam penelitian ini.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Model Pembelajaran Tematik**

#### **1. Pengertian Model Pembelajaran Tematik**

Konsep pembelajaran tematik adalah pengembangan dari pemikiran dua orang tokoh pendidikan, yakni Jacob tahun 1989 dengan konsep pembelajaran interdisipliner dan Rogarty pada tahun 1991 dengan konsep pembelajaran tematik. Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspe, baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran. Dengan adanya pemanduan itu peserta didik akan memperoleh pengetahuan dan keterampilan secara utuh sehingga pembelajatan jadi bermakna bagi peserta didik, artinya pada pembelajaran tematik, peserta didik dapat memahami konsep-konsep yang mereka pelajari melalui pengalaman langsung dan nyata yang menghubungkan antar konsep-konsep dalam intra maupun antar mata pelajaran.

Model Pembelajaran Tematik juga bisa dikatakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang menciptakan suatu kerangka pembelajaran terintegrasi di mana berbagai mata pelajaran diajarkan bersamaan dalam konteks suatu tema sentral. Dalam model ini, proses pembelajaran tidak terpaku pada batasan batasan mata pelajaran, melainkan lebih

menekankan pada pengalaman belajar yang menyeluruh dan bermakna. Tema sentral menjadi landasan untuk mengaitkan konsep-konsep dari berbagai disiplin ilmu, menciptakan suatu lingkungan belajar yang lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Jadi pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang diangkat dalam pendekatan tematik kaya dengan kemungkinan konsep-konsep terbaik dari berbagai disiplin. Tema yang terpilih menjadi sentral kegiatan belajar siswa. Melalui tema siswa mempelajari konsep-konsep dari suatu atau beberapa bidang studi. Misalnya tema "air" dapat dilihat pada mata pelajaran fisika, kimia, biologi, dan matematika. Secara lebih luas, topik ini juga dapat dilihat dari bidang studi lain, seperti ilmu-ilmu sosial, bahasa, agama, dan seni. Pembelajaran tematik memberikan banyak kesempatan kepada siswa untuk menjamin keluasan dan kedalaman penerapan kurikulum serta menekankan dinamika proses pembelajaran.

Dalam menentukan tema dapat dilakukan dengan dua cara yakni:

- a. Mempelajari standar kompetensi dan kompetensi dasar yang terdapat dalam masing-masing mata pelajaran, dilanjutkan dengan menentukan tema yang
- b. Menetapkan terlebih dahulu tema-tema pengikat keterpaduan, untuk menentukan tema tersebut, guru dapat bekerjasama dengan peserta didik sehingga sesuai dengan minat dan kebutuhan anak.

Dalam menetapkan tema perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu:

- a. Memperhatikan lingkungan yang terdekat dengan siswa,
- b. Dari yang termudah menuju yang sulit
- c. Dari yang sederhana menuju yang kompleks
- d. Dari yang konkret menuju ke yang abstrak.
- e. Tema yang dipilih harus memungkinkan terjadinya proses berpikir pada diri siswa
- f. Ruang lingkup tema disesuaikan dengan usia dan perkembangan siswa.

## 2. Prinsip Model Pembelajaran Tematik

Berikut ini dikemukakan prinsip-prinsip dalam pembelajaran tematik yaitu meliputi:

- 1) Prinsip penggalian tema, antara lain :
  - a) Tema hendaknya tidak terlalu luas, namun dengan mudah dapat digunakan memadukan banyak bidang studi
  - b) Tema harus bermakna artinya bahwa tema yang dipilih untuk dikaji harus memberikan bekal bagi peserta didik untuk belajar selanjutnya
  - c) Tema harus disesuaikan dengan tingkat perkembangan psikologis anak
  - d) Tema yang dikembangkan harus mampu mewartakan sebagian besar minat anak
  - e) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan peristiwa-peristiwa otentik yang terjadi dalam rentang waktu belajar
  - f) Tema yang dipilih hendaknya mempertimbangkan kurikulum yang berlaku, serta harapan dari masyarakat
  - g) Tema yang dipilih hendaknya juga mempertimbangkan ketersediaan sumber belajar.
- 2) Prinsip pelaksanaan Tematik, diantaranya:
  - a) Guru hendaknya jangan menjadi "Single actor" yang mendominasi pembicaraan dalam proses belajar mengajar,
  - b) Pemberian tanggung jawab individu dan kelompok harus jelas dalam setiap tugas yang menuntut adanya kerjasama kelompok,
  - c) Guru perlu akomodatif terhadap ide-ide yang terkadang sama sekali tidak terpikirkan dalam poses perencanaan.
- 3) Prinsip evaluative, diantaranya:

- a) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan evaluasi diri di samping bentuk evaluasi lainnya,
- b) Guru perlu mengajak peserta didik untuk mengevaluasi perolehan belajar yang telah dicapai berdasarkan kriteria keberhasilan pencapaian tujuan yang telah disepakati dalam kontrak.
- 4) Prinsip reaksi, pada saat ini guru dituntut agar mampu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran sehingga tercapai secara tuntas tujuan-tujuan pembelajaran. Guru harus bereaksi terhadap reaksi peserta didik dalam semua “event “ yang tidak diarahkan ke aspek yang sempit tetapi ke suatu kesatuan utuh dan bermakna.

5) Waktu

Waktu pembelajaran tematik bisa bermacam-macam:

- a) pembelajaran tematik yang dilaksanakan pada waktu tertentu, yaitu apabila materi yang diajarkan cocok sekali diajarkan secara tematik
- b) Pembelajaran tematik bersifat temporer, tanpa kepastian waktu dan bersifat situasional, dimana pelaksanaannya tidak mengikuti jadwal yang teratur, pelaksanaan pembelajaran tematik secara spontan memiliki karakteristik dengan kegiatan belajar sesuai kurikulum yang isinya masih terkotak-kotak berdasarkan mata pelajaran. Walaupun demikian guru tetap harus merencanakan keterkaitan konseptual atau antar pelajaran
- c) Ada pula yang melaksanakan pembelajaran tematik secara periodik, misalnya setiap akhir minggu, atau akhir catur wulan. Waktu-waktunya telah dirancang secara pasti
- d) Ada pula yang melaksanakan pembelajaran tematik sehari penuh. Selama satu hari tidak ada pembelajaran yang lain, yang ada peserta didik belajar dengan yang diinginkan. Peserta didik sibuk dengan urusannya masing-masing. Pembelajaran ini dikenal dengan istilah “integrated day“ atau hari tematik. Diawali dengan kegiatan pengelolaan kelas yang meliputi penyiapan aspek-aspek kegiatan belajar, alat-alat, media dan peralatan lainnya yang dapat menunjang terlaksananya pembelajaran tematik. Dalam tahap perencanaan guru memberikan arahan kepada murid tentang kegiatan yang akan dilaksanakan, cara pelaksanaan kegiatan, dan cara peserta didik memperoleh bantuan guru.
- 6) Pembelajaran tematik yang terbentuk dari tema sentral. Implementasinya menuntut dilakukannya pengorganisasian kegiatan yang telah terstruktur. Pengorganisasian pada awal kegiatan mencakup penentuan tema dengan mempertimbangkan alat, bahan, dan sumber yang tersedia, jenis kegiatan serta cara guru membantu peserta didik. Untuk pelaksanaannya guru bekerjasama dengan guru kelas lainnya dalam merancang kegiatan belajar mengajar dengan memilih tema sentral transportasi dalam kehidupan Dalam tulisan ini, bentuk pembelajaran tematik dilaksanakan secara periodik.

3. Karakteristik Pembelajaran Tematik

Menurut Triyanto dalam buku model pembelajaran terpadu menerangkan karakteristik pembelajaran terpadu adalah sebagai berikut:

1) Holistik

Pembelajaran terpadu memungkinkan siswa untuk memahami suatu fenomena dari segala sisi, sehingga membuat siswa lebih arif dan bijaksana dalam menyikapi fenomena yang ada di hadapan mereka.

2) Bermakna

Pengkajian suatu fenomena dari berbagai macam aspek memungkinkan terbentuknya jalinan antar konsep-konsep yang berhubungan yang akan berdampak pada kebermaknaan dari materi yang dipelajari siswa.

3) Otentik

Pembelajaran terpadu meungkinkan siswa memahami secara langsung prinsip dan

konsep yang ingin dipelajari melalui kegiatan belajar secara langsung.

#### 4) Aktif

Pembelajaran terpadu menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran baik secara fisik, mental, intelektual maupun emosional guna tercapainya hasil belajar yang optimal dengan mempertimbangkan hasrat, minat dan kemampuan siswa sehingga termotivasi untuk terus belajar.

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mempunyai karakteristik tertentu. Karakteristik pada pembelajaran tematik menurut Depdiknas dalam dalam jurnal yang di tulis oleh Raisah Armayanti Nasution yaitu:

##### a. Berpusat pada siswa.

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (student centered), hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktivitas belajar.

##### b. Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (direct experiences). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (konkrit) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

##### c. Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

##### d. Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah - masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

##### e. Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (fleksibel) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f. Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan pembelajaran tematik mengadopsi prinsip pembelajaran PAKEM yaitu pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Aktif bahwa pembelajaran peserta didik secara fisik maupun mental dalam hal mengemukakan penalaran atau alasan, mengemukakan kaitan yang satu dengan yang lain, mengomunikasikan ide, mengemukakan bentuk representasi yang tepat, dan menggunakan semua itu untuk memecahkan masalah. Kreatif berarti dalam pembelajaran peserta didik melakukan serangkaian proses pembelajaran secara runtut dan berkesinambungan yang meliputi memahami masalah, merencanakan pemecahan masalah, melaksanakan rencana pemecahan masalah, memeriksa ulang pelaksanaan masalah. Efektif artinya berhasil mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan. Menyenangkan berarti sifat terpesona dengan keindahan, kenyamanan, dan kemanfaatannya sehingga mereka terlibat dengan asyik belajar sambil bermain.

#### 4. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Tematik

##### Keunggulan Model Pembelajaran Tematik:

##### a. Relevansi dan Makna

Model pembelajaran tematik membawa dampak positif dengan memberikan pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa. Keunggulan utama terletak pada kemampuannya menyatukan berbagai mata pelajaran ke dalam konteks kehidupan sehari-

hari. Melalui pendekatan ini, siswa tidak hanya memahami konsep-konsep akademis secara terisolasi, tetapi juga dapat melihat keterkaitan antara berbagai disiplin ilmu. Sebagai contoh, ketika tema pembelajaran terfokus pada lingkungan, siswa tidak hanya memahami aspek-aspek ilmiahnya tetapi juga melihat implikasi sosial, ekonomi, dan budaya. Dengan demikian, model ini memungkinkan siswa untuk mengaitkan pembelajaran mereka dengan dunia nyata, meningkatkan pemahaman mereka tentang konsep-konsep akademis, dan merangsang minat mereka dalam pembelajaran.

#### b. Pengembangan Keterampilan Holistik

Dalam konteks model pembelajaran tematik, siswa tidak hanya diarahkan untuk mengembangkan keterampilan akademis, melainkan juga keterampilan hidup yang esensial untuk menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari. Selain memperoleh pemahaman mendalam tentang berbagai konsep akademis, siswa didorong untuk mengasah keterampilan pemecahan masalah, melibatkan kreativitas dalam menyikapi situasi, dan berpartisipasi aktif dalam kerjasama tim. Pembelajaran tematik menciptakan lingkungan di mana siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga menerapkannya dalam konteks kehidupan nyata. Dengan demikian, model ini memberikan landasan yang kokoh bagi pengembangan keterampilan holistik yang diperlukan untuk menghadapi perubahan dinamis di masa depan.

#### c. Motivasi dan Keterlibatan

Pentingnya tema yang menarik dan menyeluruh dalam pembelajaran tidak bisa diabaikan. Sebuah tema yang menarik mampu memicu minat siswa, merangsang rasa ingin tahu mereka, dan secara langsung meningkatkan motivasi belajar. Ketika siswa merasa tertarik pada topik yang diajarkan, mereka lebih cenderung terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh pemahaman mereka terhadap relevansi materi dengan kehidupan sehari-hari mereka. Melihat keterkaitan antara apa yang mereka pelajari dengan realitas sekitar membuat pembelajaran menjadi lebih bermakna, membangkitkan rasa minat, dan menginspirasi mereka untuk menggali lebih dalam. Dengan adanya tema yang menarik, pembelajaran bukan lagi sekadar tugas rutin, melainkan suatu petualangan intelektual yang memotivasi siswa untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih mendalam.

#### d. Efisiensi Waktu

Penerapan model pembelajaran tematik membawa manfaat signifikan dalam efisiensi waktu pembelajaran. Dengan menyatukan berbagai mata pelajaran ke dalam tema-tema tertentu, model ini memungkinkan pengajaran yang bersinergi, mengurangi kebutuhan untuk mengulang topik yang serupa dalam konteks yang berbeda. Siswa dapat meresapi pengetahuan dari berbagai disiplin ilmu secara bersamaan, menciptakan pengalaman belajar yang lebih terpadu dan meminimalkan redundansi dalam kurikulum. Dengan demikian, model pembelajaran tematik bukan hanya memperkaya pembelajaran siswa tetapi juga memberikan kontribusi pada efisiensi waktu di lingkungan pendidikan.

#### e. Dukungan Pembelajaran Siswa Beragam

Pembelajaran tematik membuktikan diri sebagai suatu pendekatan inklusif yang memperhatikan keberagaman gaya belajar siswa. Dalam model ini, siswa dengan gaya belajar yang berbeda-beda dapat diakomodasi dengan lebih efektif. Keanekaragaman ini diakomodasi melalui penyediaan berbagai pendekatan pembelajaran dan aktivitas yang memungkinkan setiap siswa menemukan cara terbaik mereka dalam memahami dan menguasai materi

Selain itu, ada beberapa pandangan mengenai kelebihan ataupun kekurangan dari metode ini, diantaranya menurut Fogarty kelebihan dari model pembelajaran tematik adalah :

- 1) Faktor motivasi, karena adanya pemilihan tema yang didasarkan pada minat siswa
- 2) Model ini merupakan perencanaan kurikulum yang “to the point” sehingga mudah

ditangkap oleh guru yang kurang berpengalaman dan

- 3) model ini juga mendorong timbulnya perencanaan bersama karena sebuah tim lintas mata pelajaran bekerja sama agar tema tersebut dapat digunakan oleh semua mata pelajaran dan siswa akan dengan mudah melihat bagaimana kegiatan yang berbeda dapat saling berhubungan.

Sedangkan menurut Trianto, pembelajaran tematik memiliki beberapa kelebihan sebagai berikut :

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar anak akan relevan dengan tingkat perkembangannya,
- 2) Kegiatan yang dipilih sesuai dengan minat dan kebutuhan anak,
- 3) Kegiatan belajar akan menjadi lebih bermakna,
- 4) Keterampilan berfikir anak berkembang dalam proses pembelajaran tematik,
- 5) Kegiatan belajar mengajar bersifat pragmatis sesuai dengan lingkungan anak, dan
- 6) Keterampilan social anak akan dapat lebih berkembang secara optimal.

Menurut Kabir, Keunggulan pembelajaran tematik :

- 1) Dapat mengurangi overlapping antara berbagai mata pelajaran, karena mata pelajaran disajikan dalam satu unit.
- 2) Menghemat pelaksanaan pembelajaran terutama dari segi waktu, karena pembelajaran tematik dilaksanakan secara terpadu antara beberapa mata pelajaran.
- 3) Anak didik mampu melihat hubungan-hubungan yang bermakna sebab isi/materi pembelajaran lebih berperan sebagai sarana atau alat, bukan tujuan akhir.
- 4) Pembelajaran menjadi holistik dan menyeluruh akumulasi pengetahuan dan pengalaman anak didik tidak tersegmentasi pada disiplin ilmu atau mata pelajaran tertentu, sehingga anak didik akan mendapat pengertian mengenai proses dan materi yang saling berkaitan antara satu sama lain.
- 5) Keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan lainnya akan menguatkan konsep yang telah dikuasai anak didik, karena didukung dengan pandangan dari berbagai perspektif.

Selain memiliki kelebihan pembelajaran tematik juga memiliki kelemahan. Kelemahan pembelajaran tematik menurut Udin Sa'ud dkk kelemahan-kelemahannya sebagai berikut:

- 1) Dilihat dari aspek guru, pembelajaran tematik menuntut tersedianya peran guru yang memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas, kreatifitas tinggi, ketrampilan metodologik yang handal, kepercayaan diri dan etos akademik yang tinggi, dan berani untuk mengemas dan mengembangkan materi. Tanpa adanya kemampuan diatas, pelaksanaan pembelajaran tematik sulit diwujudkan.
- 2) Dilihat dari aspek siswa, pembelajaran tematik termasuk memiliki peluang untuk mengembangkan kreatifitas akademik yang menuntut kemampuan belajar siswa yang relatif "baik" baik dalam aspek intelegensi maupun kreatifitasnya. Hal tersebut karena model pembelajaran tematik menekankan pada pengembangan kemampuan analitik (menjiwai), kemampuan asosiatif (menghubung hubungan) dan kemampuan eksploratif dan elaboratif (menemukan dan menggali). Bila kondisi diatas tidak dimiliki siswa, maka pelaksanaan model tersebut sulit diterapkan.
- 3) Dilihat dari aspek sarana dan sumber pembelajaran, pembelajaran tematik memerlukan bahan bacaan atau sumber informasi yang cukup banyak dan berguna seperti yang dapat menunjang dan memperkaya serta mempermudah pengembangan wawasan dan pengetahuan yang diperlukan, misalnya perpustakaan, bila hal ini tidak dipenuhi maka akan sulit menerapkan model pembelajaran tersebut.
- 4) Dilihat dari aspek kurikulum, pembelajaran tematik memerlukan jenis kurikulum yang terbuka untuk pengembangannya.
- 5) Dilihat dari sistem penilaian dan pengukurannya, pembelajaran tematik membutuhkan

system penilaian dan pengukuran (objek, indikator, dan prosedur) yang terpadu.

- 6) Dilihat dari suasana penekanan proses pembelajaran, pembelajaran tematik cenderung mengakibatkan penghilangan pengutamaan salah satu atau lebih mata pelajaran .

Kadir dan Asrohah dalam jurnal Dhea Ayu Mharani mengatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan Tematik, diperoleh beberapa kelemahan, yaitu:

- 1) Pembelajaran menjadi lebih kompleks dan menuntut guru untuk mempersiapkan diri sedemikian rupa supaya ia dapat melaksanakannya dengan baik.
- 2) Persiapan yang harus dilakukan oleh guru pun lebih lama. Guru harus merancang pembelajaran tematik dengan memerhatikan keterkaitan antara berbagai pokok materi tersebar di beberapa mata pelajaran.
- 3) Menuntut penyediaan alat, bahan, sarana dan prasarana untuk berbagai mata pelajaran yang dipadukan secara serentak. Pengertian model pembelajaran portofolio

## **B. Model Pembelajaran Portofolio**

### **1. Pengertian model pembelajaran portofolio**

Model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu dan bersifat sebagai pedoman bagi perangsangan pembelajaran para guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktifitas belajar mengajar. Berdasarkan definisi tersebut, maka model pembelajaran yang pengajar gunakan dalam memberikan materi akan menentukan motivasi, proses, dan hasil serta evaluasi dalam pembelajaran tersebut. Maka penggunaan model pembelajaran bukan serta merta karena model tersebut unik, atau menyenangkan saja tetapi lebih kepada menyesuaikan isi materi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai.

Portofolio berasal dari bahasa Inggris "portfolio" yang artinya dokumen atau surat-surat. Dapat juga diartikan sebagai kumpulan kertas-kertas berharga dari suatu pekerjaan tertentu. Pengertian portofolio dalam konteks penelitian ini adalah suatu kumpulan pekerjaan siswa dengan maksud tertentu dan terpadu serta diseleksi menurut panduan-panduan yang telah ditentukan. Portofolio juga sering diartikan dengan karya terpilih dari seorang siswa atau berupa karya terpilih dari satu kelas secara keseluruhan yang bekerja secara kooperatif. Istilah "karya terpilih" merupakan kata kunci dari portofolio. Maksudnya adalah bahwa yang harus menjadi akumulasi dari segala sesuatu yang ditemukan para siswa dari topik mereka harus membuat bahan-bahan yang menggambarkan usaha terbaik siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan kepadanya, serta mencakup pertimbangan terbaiknya tentang bahan-bahan mana yang penting. Dengan demikian portofolio merupakan instrumen untuk mengeksplorasi kemampuan terbaik dari masing-masing siswa dalam belajar atau kemampuan terbaiknya dalam bekerja sama dengan rekan belajar. Model pembelajaran berbasis portofolio (MPBP) atau disebut juga Portfolio Based Instruction (PBI) merupakan alternatif cara belajar siswa aktif (CBSA) dan cara mengajar guru aktif (CMGA). Menurut Fajar dalam model pembelajaran ini sebelum, selama dan sesudah proses belajar mengajar guru dan siswa dihadapkan pada sejumlah kegiatan. Sedangkan menurut Budiono dalam Setiadi, model pembelajaran berbasis portofolio merupakan satu bentuk dari praktik belajar yaitu suatu inovasi pembelajaran yang dirancang untuk membantu peserta didik memahami teori secara mendalam melalui pengalaman belajar praktik-empirik.

Berdasarkan beberapa definisi tersebut, model pembelajaran berbasis portofolio berarti pendekatan pembelajaran yang pengajar gunakan melalui pemberian tanggung jawab tugas individu atau kelompok dimana para peserta didik bukan hanya diajak untuk dapat memahami konsep dan prinsip keilmuan, tetapi juga mengembangkan kemampuannya secara inovatif, kreatif, dan berpikir kritis melalui kegiatan belajar praktik empiric

(pengalaman) sehingga menghasilkan kumpulan dokumen atau tugas-tugas yang diorganisasikan dan dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran sekaligus sebagai bukti nyata dari siswa atau kelompok siswa tersebut memiliki pertumbuhan dalam bidang pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## 2. Prinsip Dasar Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio memiliki sejumlah prinsip dasar yang menjadi fondasi pelaksanaannya dalam proses pembelajaran. Menurut Dasim Budimansyah, terdapat lima prinsip utama yang menjadi landasan model ini, yaitu sebagai berikut:

### 1) Prinsip Belajar Siswa Aktif

Model pembelajaran berbasis portofolio menempatkan peserta didik sebagai pusat kegiatan belajar. Proses pembelajaran ini menekankan keterlibatan aktif siswa sejak awal hingga akhir. Aktivitas siswa mencakup tahap perencanaan pembelajaran di kelas, pelaksanaan kegiatan di lapangan, hingga tahap pelaporan hasil. Dengan kata lain, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai pelaku utama dalam proses belajar.

### 2) Kelompok Belajar Kooperatif

Prinsip kedua dari model ini adalah kerja sama dalam pembelajaran atau cooperative learning. Kolaborasi tidak hanya terjadi antar peserta didik di dalam kelas, melainkan juga melibatkan guru, pihak sekolah, orang tua, dan bahkan mitra eksternal yang mendukung proses pendidikan. Misalnya, dalam memilih topik kajian bersama, siswa berdiskusi secara kelompok. Sementara di luar sekolah, kerja sama antara peserta didik dan orang tua juga penting, terutama ketika siswa harus mengikuti kegiatan di luar jam sekolah.

### 3) Pembelajaran Partisipatorik

Model pembelajaran ini juga menganut prinsip partisipatif, di mana siswa belajar melalui keterlibatan langsung (learning by doing). Peserta didik dilatih untuk aktif terlibat dalam pengambilan keputusan dan praktik kehidupan demokratis. Contohnya, ketika menentukan masalah yang akan dibahas dalam kelas, siswa diajak berdiskusi dan mengambil keputusan berdasarkan suara terbanyak. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga nilai-nilai demokrasi, toleransi, dan menghargai perbedaan pendapat.

### 4) Reactive Teaching

Dalam implementasi model ini, guru dituntut untuk peka dan responsif terhadap dinamika pembelajaran di kelas. Guru harus mampu merancang strategi yang menarik agar siswa tetap termotivasi dalam belajar. Jika proses pembelajaran mulai terasa membosankan atau kurang efektif, guru harus segera mencari solusi dan menyesuaikan metode pembelajaran agar tetap menarik dan relevan bagi siswa.

### 5) Joyful Learning (Belajar dengan Senang)

Prinsip terakhir adalah menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Berdasarkan teori belajar, materi yang sulit sekalipun akan lebih mudah dipahami jika disampaikan dalam suasana yang positif dan menyenangkan. Sebaliknya, materi yang relatif mudah pun akan sulit dipahami jika disampaikan dalam suasana yang membosankan atau penuh tekanan. Oleh karena itu, Model Pembelajaran Berbasis Portofolio menekankan pentingnya suasana belajar yang nyaman, menyenangkan, dan bebas dari tekanan agar pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Melalui model ini siswa diberi keleluasaan untuk memilih tema belajar yang menarik bagi dirinya. Pengalaman terjun ke masyarakat secara langsung adalah pengalaman belajar riil yang menyenangkan dan melatih sejumlah kompetensi untuk hidup bermasyarakat.

### 3. Langkah-langkah Pembelajaran Berbasis Portofolio

#### 1) Mengidentifikasi Masalah yang Ada

Pada tahap ini, guru bersama siswa mendiskusikan tujuan dan mencari masalah yang terjadi di lingkungan terdekat, seperti masalah dalam keluarga, hingga masalah lingkungan yang lebih luas. Diskusi ini membantu siswa memahami konteks dan relevansi topik yang akan dipelajari.

#### 2) Memilih Suatu Masalah untuk Dikaji di Kelas

Setelah mengidentifikasi berbagai masalah, siswa bersama guru memilih satu masalah yang akan dijadikan fokus kajian kelas. Pemilihan ini dapat dilakukan melalui diskusi kelompok kecil dan pertimbangan bersama untuk memastikan masalah yang dipilih relevan dan menarik bagi siswa.

#### 3) Mengumpulkan Informasi yang Terkait dengan Masalah yang Dikaji

Pada langkah ini, siswa mengumpulkan informasi dari berbagai sumber yang relevan dengan masalah yang telah dipilih. Sumber informasi dapat berupa buku, artikel, internet, wawancara, atau observasi langsung. Pengumpulan informasi ini bertujuan untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap masalah yang dikaji.

#### 4) Membuat Portofolio Kelas

Siswa menyusun portofolio yang berisi dokumentasi dari proses pembelajaran, termasuk hasil diskusi, temuan dari pengumpulan informasi, analisis, dan refleksi pribadi. Portofolio ini menjadi bukti perkembangan belajar siswa dan dapat digunakan sebagai alat evaluasi.

#### 5) Menyajikan Portofolio (Showcase)

Setelah portofolio disusun, siswa mempresentasikan hasil kerja mereka di depan kelas. Kegiatan ini memungkinkan siswa untuk berbagi pengetahuan, mendapatkan umpan balik, dan mengasah keterampilan komunikasi serta percaya diri.

#### 6) Melakukan Refleksi Pengalaman Belajar

Pada tahap akhir, siswa melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dijalani. Mereka mengevaluasi apa yang telah dipelajari, tantangan yang dihadapi, dan bagaimana pengalaman tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Refleksi ini penting untuk menginternalisasi pembelajaran dan merencanakan langkah selanjutnya.

### 4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio

Berikut beberapa kelebihan dari Model Pembelajaran Portofolio

#### 1) Mengatasi Keterbatasan Pembelajaran Tradisional

Model pembelajaran berbasis portofolio dapat mengatasi kekurangan yang ada dalam proses pembelajaran konvensional, terutama dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan sebagai warga negara, seperti kemampuan memecahkan masalah, menyampaikan pendapat, berdebat, menggunakan berbagai sumber informasi, mengumpulkan data, serta menyusun laporan.

#### 2) Mendorong Kolaborasi Antar Siswa dan Guru

Pembelajaran berbasis portofolio mendorong terciptanya kolaborasi yang lebih baik antara siswa dengan siswa lain, serta antara siswa dengan guru. Hal ini memungkinkan guru untuk lebih mudah mengamati dan menilai kemampuan siswa dalam menyusun laporan, menulis, dan mencapai berbagai tujuan akademik.

#### 3) Memberikan Wawasan Mendalam tentang Kemampuan Siswa

Dengan menggunakan model portofolio, guru dapat mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang kemampuan siswa dalam berkolaborasi, menyusun laporan, menulis, serta menyelesaikan berbagai tugas akademik, yang memberikan wawasan lebih dalam

tentang perkembangan akademik siswa.

#### 4) Mengembangkan Wawasan Sosial dan Kepedulian Lingkungan

Portofolio juga membantu siswa untuk memperluas wawasan mereka mengenai isu-isu sosial dan masalah yang ada di masyarakat, baik yang bersifat lokal maupun global. Hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih peka terhadap masalah lingkungan, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional.

#### 5) Mendorong Refleksi Diri dalam Proses Pembelajaran

Model ini mengajarkan siswa untuk merefleksikan pengalaman belajarnya, sehingga mereka dapat melihat perkembangan diri dan termotivasi untuk terus belajar dan meningkatkan kualitas pembelajaran mereka di masa depan.

#### 6) Memperkuat Memori Pembelajaran yang Tahan Lama

Pengalaman belajar yang tercatat dalam portofolio akan lebih mudah diingat karena melibatkan serangkaian proses yang mendalam. Siswa tidak hanya mengetahui dan memahami materi, tetapi juga terlibat aktif dalam berbagai aktivitas dan belajar bekerja sama dengan teman-temannya dalam kehidupan sosial, yang memperkuat pemahaman mereka secara menyeluruh.

Dengan kelebihan yang dimiliki model pembelajaran portofolio, Arifin (2012) dalam bukunya menyebutkan beberapa kelemahan dari model pembelajaran berbasis portofolio, antara lain:

##### 1) Relatif Baru

Model pembelajaran berbasis portofolio masih tergolong baru dalam dunia pendidikan. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa sering kali belum sepenuhnya memahami dan mengimplementasikan model ini dengan optimal.

##### 2) Membutuhkan Waktu dan Usaha Lebih

Proses penyusunan dan penilaian portofolio memerlukan waktu dan usaha yang lebih banyak jika dibandingkan dengan metode pembelajaran tradisional. Siswa perlu mengumpulkan berbagai bukti pembelajaran, sedangkan guru harus meluangkan waktu lebih untuk menilai portofolio secara menyeluruh.

##### 3) Kesulitan dalam Ujian Nasional

Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio cenderung sulit diterapkan dalam konteks ujian nasional yang lebih terstandarisasi. Penilaian berbasis portofolio menilai proses dan perkembangan individu, yang berbeda dengan penilaian ujian yang lebih terfokus pada hasil akhir dan kemampuan mengerjakan soal dalam waktu terbatas.

Selain kekurangan di atas, Wina Sanjaya mengidentifikasi beberapa kelemahan dari penilaian berbasis portofolio, antara lain:

##### 1. Memerlukan waktu dan kerja keras

Proses pengumpulan, penyusunan, dan penilaian portofolio memerlukan waktu dan usaha yang lebih dibandingkan dengan metode penilaian tradisional.

##### 2. Memerlukan perubahan cara pandang guru, masyarakat, dan orang tua

Penerapan penilaian portofolio memerlukan perubahan paradigma dalam melihat proses dan hasil pembelajaran, yang mungkin memerlukan waktu dan adaptasi dari semua pihak terkait.

##### 3. Memerlukan perubahan gaya belajar siswa

Siswa perlu beradaptasi dengan gaya belajar yang lebih aktif dan reflektif, yang mungkin berbeda dari kebiasaan mereka sebelumnya.

## 4. KESIMPULAN

Model Pembelajaran Tematik mengintegrasikan berbagai mata pelajaran dalam satu tema sentral, memberikan pengalaman belajar yang relevan dan bermakna bagi siswa.

Pembelajaran ini berfokus pada pengembangan keterampilan kritis dan kreatif, serta memotivasi siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Kelebihannya meliputi efisiensi waktu, relevansi yang tinggi, dan pengembangan keterampilan holistik. Namun, model ini memerlukan persiapan matang dari guru, sumber daya yang memadai, dan penilaian yang terpadu. Meskipun ada tantangan, pembelajaran tematik efektif dalam menciptakan pembelajaran yang menyeluruh dan bermakna jika dilaksanakan dengan baik.

Model Pembelajaran Berbasis Portofolio (MPBP) adalah pendekatan yang menekankan pada pengumpulan dan penilaian hasil pekerjaan siswa sebagai bukti perkembangan mereka dalam pembelajaran. Dengan prinsip utama seperti siswa aktif, kolaborasi, pembelajaran partisipatif, serta suasana belajar yang menyenangkan, model ini mendorong siswa untuk terlibat langsung dalam proses belajar dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis serta kreatif. Selain itu, melalui portofolio, siswa dapat merefleksikan proses dan hasil pembelajarannya.

Meskipun memiliki banyak kelebihan, seperti meningkatkan kolaborasi antara siswa dan guru serta memperdalam pemahaman siswa terhadap materi, model ini juga memiliki beberapa kekurangan. Di antaranya adalah memerlukan waktu dan usaha lebih dalam penyusunan serta penilaian portofolio, serta kesulitan dalam penerapannya pada sistem ujian yang lebih terstandarisasi. Namun, secara keseluruhan, model pembelajaran berbasis portofolio dapat menjadi alternatif yang efektif untuk meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa secara menyeluruh.

## 5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sulhan and Ahmad Khalakul Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI), Sustainability (Switzerland)*, vol. 11 (Mataram: CV Sanabil, 2019).
- Uswatun Hasanah, Herman, and Dkk, *Pembelajaran Tematik: Kosep, Aplikasi Dan Penilaian*, 2024th ed. (Surakarta: Tahta Media Grub, 2024).
- Helmiati, *Model Pembelajaran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2012).
- Hasanah, Herman, and Dkk, *Pembelajaran Tematik: Kosep, Aplikasi Dan Penilaian*.
- Sulhan and Khairi, *Konsep Dasar Pembelajaran Tematik Di Sekolah Dasar (SD/MI)*.
- Rendy Nugraha Frasandy, "Pembelajaran Tematik Integratif (Model Integrasi Mata Pelajaran Umum Sd / Mi Dengan Nilai Agama)," *Elementary* Vol.5 No.2 (2017): 304–52.
- Raisah Armayanti Nasution, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung," *Jurnal Raudhah* 7, no. 1 (2019): 111–28, [jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article](http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article).
- Hasanah, Herman, and Dkk, *Pembelajaran Tematik: Kosep, Aplikasi Dan Penilaian*.
- Dhea Ayu Maharani, Intan Rahmawati, and Sukamto Sukamto, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz Dan Teka Teki Silang," *International Journal of Elementary Education* 3, no. 2 (2019): 151.
- Nasution, "Implementasi Pembelajaran Tematik Dengan Tema Diri Sendiri Di TK A PAUD Khairin Kids Medan Tembung."
- Maharani, Rahmawati, and Sukamto, "Peningkatan Aktivitas Dan Hasil Belajar Tematik Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Team Quiz Dan Teka Teki Silang."
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010).
- Arnie Fajar, *Portofolio Dalam Pelajaran IPS* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002)
- Adrianti, Sarah. 2019. Pendekatan Model Pembelajaran Berbasis Portofolio dalam Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar Mahasiswa di Sekolah Tinggi Teologi. *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, Vol. 3, No. 2, April 2019
- Iwan, Fajri, dkk. 2020. PENINGKATAN KETERAMPILAN 4C MELALUI MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PORTOFOLIO. *Jurnal Dedikasi Pendidikan*, Vo. 4, No. 2, Juli 2020 : 371-380.

- Erwin E.S dan Ilmar A.A, 2023. Implementasi Model Portofolio Dalam Pembelajaran IPS. Journal of Education Sciences: Fondation & Application (JESFA) Vol. 2, No. 2, November 2023 ISSN: E 2963-0274 Available online at <https://jesfa.umbulukumba.ac.id/index.php/jesfa>. Hal 178
- Yuni Indriani, dkk. Penerapan model pembelajaran berbasis portofolio pada mata pelajaran ekonomi. Jurnal Ekop, vol, 2006 - file.upi.edu [http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI.\\_EKONOMI\\_DAN\\_KOPERASI/196206121988031-ANI\\_PINAYANI/Jurnal/Jurnal\\_Ekop\\_Vol\\_1\\_No\\_2](http://file.upi.edu/Direktori/FPEB/PRODI._EKONOMI_DAN_KOPERASI/196206121988031-ANI_PINAYANI/Jurnal/Jurnal_Ekop_Vol_1_No_2)
- Arifin, Z. (2012). Penelitian Pendidikan: Metode dan Paradigma Baru, Penelitian Pengembangan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya .
- Sanjaya, W. (2008). Penilaian Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.